



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PENATAGUNAAN RUANG KOTA DALAM UPAYA PENYESUAIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP PENINGKATAN ARUS URBANISASI KABUPATEN PASURUAN

Dike Wijayanti

Prodi, Ilmu Ekonomi

dikeyanti.13999@gmail.com

Universitas Islam Negri Sunan Ampel

Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya telp/fax : (031) 8410298

ABSTRACT

Pasuruan Regency is one of the regions in East Java. Pasuruan Regency is an area that has the 4th highest district/city minimum wage rate in East Java. Many industries operate in Pasuruan district with high district/city minimum wages. The potential of Pasuruan district and the availability of job opportunities in Pasuruan district are also very large. Because it is in accordance with the development goals of Pasuruan Regency, which is to become a developing area in the industrial, tourism and agricultural sectors that are in harmony with sustainable regional development. That way, Pasuruan district must have a strategy in sustainable city development so that its benefits are in accordance with its urban spatial planning such as land use. This study uses a descriptive qualitative research model with the aim of knowing several strategies in knowing the factors that cause Pasuruan district to experience an increase in urbanization flows, and knowing sustainable development strategies that are in accordance with Pasuruan district spatial planning in improving the economy or the environment when there is space density due to there is urbanization.

Keywords: Urban Space, Sustainable Development, Urbanization

Abstrak

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang memiliki tingkat upah minimum kabupaten/kota tertinggi ke-4 di Jawa Timur. Banyak industri yang beroperasi di kabupaten Pasuruan dengan upah minimum kabupaten/kota yang juga tinggi. Potensi yang dimiliki kabupaten Pasuruan dan ketersediaan lapangan pekerjaan di kabupaten Pasuruan yang juga sangat banyak. Karena sesuai dengan tujuan pembangunan kabupaten pasuruan yaitu menjadi wilayah yang berkembang dalam sektor industri, pariwisata, dan pertanian yang memiliki keselarasan dengan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Dengan begitu, kabupaten pasuruan harus memiliki strategi dalam pembangunan kota berkelanjutan agar sesuai manfaatnya dengan tata ruang kotanya seperti penggunaan lahannya. Penelitian ini menggunakan model penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui beberapa strategi dalam mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan arus urbanisasi, dan mengetahui strategi pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan tata ruang kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan perekonomian ataupun lingkungan ketika terjadi kepadatan ruang karena adanya urbanisasi.

Kata Kunci : Ruang Kota, Pembangunan Berkelanjutan, Urbanisasi

1. Latar Belakang

Arus urbanisasi yang semakin pesat dan sulit dikendalikan sangat berdampak pada suatu daerah. Urbanisasi dilakukan seseorang untuk mencari sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya agar sejahtera dengan berpindah ke kota. Arus urbanisasi yang banyak biasanya terjadi di kota-kota besar dan berkembang dalam hal

ketersediaan lapangan pekerjaan, kemajuan teknologi, dan tingkat upah yang tinggi dibandingkan daerah asalnya. Dimana hal-hal tersebut merupakan acuan seseorang untuk memutuskan untuk melakukan urbanisasi. Urbanisasi dapat berdampak positif atau negatif bagi daerah asal dan kota tujuan urbanisasi. Akan tetapi, urbanisasi tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang ingin memperbaiki kesejahteraan hidupnya, tetapi juga dilakukan oleh seseorang yang sebenarnya memiliki kemampuan. Dampaknya yang paling terlihat dari peningkatan urbanisasi salah satunya adalah semakin meningkatnya jumlah seseorang yang tinggal di kota sehingga ruang kota semakin padat dan tidak sesuai dengan keadaan lahan (Sembiring & Bangun, 2021).

Seperti halnya di Kabupaten Pasuruan, jumlah tingkat urbanisasinya tinggi. Kabupaten Pasuruan ini merupakan daerah yang memiliki tingkat UMK tinggi ke-4 di Jawa Timur. Banyak industri yang beroperasi di kabupaten Pasuruan, mendukung semakin banyaknya peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Sebagian besar orang yang melakukan urbanisasi ke kabupaten Pasuruan adalah orang yang tinggal di daerah sekitar Pasuruan yang memiliki keterbatasan ekonomi dengan tingkat UMK yang lebih kecil dari kabupaten Pasuruan seperti Kota Malang, Kota Batu Probolinggo dan daerah lain sekitar Kabupaten Pasuruan. Dengan banyaknya seseorang yang berpindah ke Pasuruan membuat daerah tersebut menjadi padat. Ruang kota semakin banyak terpakai sebagai tempat hunian ataupun industri yang tidak sesuai dalam penggunaannya. Dengan semakin banyaknya lahan yang dieksploitasi, maka semakin meningkat pula jumlah kebutuhan akan tanah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh kabupaten Pasuruan adalah menjadi daerah yang berkembang dalam sektor industri, pariwisata, dan pertanian yang memiliki keselarasan dengan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Akan tetapi dengan semakin cepatnya arus urbanisasi, membuat kabupaten Pasuruan banyak kehilangan lahan yang telah beralih fungsi. Apalagi kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang banyak seperti pegunungan dan sungai. Dengan semakin cepatnya jumlah urbanisasi semakin banyak lahan yang digunakan tidak sesuai baik untuk pembangunan rumah ataupun industri dan semakin banyak sungai yang mengalami pendangkalan. Akibatnya, kabupaten Pasuruan sering mengalami banjir. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian penataan ruang kota dengan penggunaannya secara berkelanjutan (Mustikawati et al., 2020).

Penatagunaan ruang kota dilakukan untuk menyesuaikan kegunaan dan kesesuaian lahan yang akan atau digunakan sebagai pembangunan perkotaan sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu daerah. Ruang yang digunakan untuk tempat hunian, kegiatan industri, ataupun kegiatan lain harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melihat kegunaannya dimasa depan. Dengan begitu ruang perkotaan yang digunakan memiliki hubungan yang sesuai dengan pemakainya serta sesuai dengan standar idealnya suatu perencanaan. Selain itu, penatagunaan untuk pembangunan yang berkelanjutan sangat diperlukan karena juga dapat meminimalisir peningkatan jumlah lingkungan kumuh dan kemiskinan yang saat ini menjadi permasalahan di setiap daerah di Indonesia karena adanya pemadatan ruang perkotaan. Ruang kota yang padat mendorong suatu daerah memekarkan daerahnya dengan memanfaatkan daerah pinggiran kota. pemekaran daerah apda akhirnya juga menggunakan ruang kota terbuka hijau ataupun sawah (Suweda, 2011). Selain itu, dengan adanya arus urbanisasi yang tinggi maka akan merusak semua fasilitas dan potensi yang dimiliki kota. salah satunya adalah penggunaan secara sembarangan lahan kosong bahkan ruang terbuka hijau sebagai tempat tinggal. Akibatnya muncul permukiman kumuh dan semakin sedikit jumlah lahan di daerah kabupaten Pasuruan. Lahan diperkotaan di kabupaten Pasuruan dimanfaatkan oleh orang pendatang sebagai tempat tinggal ataupun tempat usaha yang biasanya belum memiliki izin atau bisa disebut ilegal

Pembangunan ruang kota juga dapat untuk meminimalisir semakin meningkatnya lingkungan kumuh dan kemiskinan yang merupakan salah satu bentuk dampak urbanisasi bagi kota. Karena semakin banyak penduduk, maka suatu kota akan semakin padat dan tidak terawat. Selain itu, seseorang yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan di kota, maka akan semakin banyak pula pengangguran di kota yang juga mendorong tingkat kemiskinan terus meningkat. Sehingga seseorang akan lebih memilih untuk membangun sebuah rumah dibawah jembatan ataupun tepi sungai karena belum mampu membeli rumah. Dalam pembangunan baik di daerah ataupun pusat harus sama berdasarkan rancangan tata ruang yang telah direncanakan. Tata ruang yang dimanfaatkan tersebut meliputi kawasan strategis, struktur dan pola ruang yang harus sama berdasarkan rencana tata ruang yang telah dibuat daerah tersebut. Sehingga dengan begitu ruang kota memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Manfaat tata ruang yang dimaksud ialah ketika ruang kota tidak merusak lingkungan (Makodongan, 2019).

Dari uraian diatas, banyak sekali permasalahan yang muncul karena adanya peningkatan arus urbanisasi yang mengakibatkan semakin banyak pengeksploitasian ruang kota sebagai tempat menampung penduduk baru yang juga semakin banyak. Hal tersebut berdampak pada tingkat perekonomian di kabupaten Pasuruan yang mengalami peningkatan, akan tetapi juga menimbulkan masalah di lingkungan dan tata ruang kota. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan membahas terkait faktor yang menyebabkan Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan arus urbanisasi serta bagaimana strategi pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan tata ruang kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan perekonomian ataupun lingkungan ketika terjadi kepadatan ruang karena adanya urbanisasi.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan arus urbanisasi, dan mengetahui strategi pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan tata ruang kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan perekonomian ataupun lingkungan ketika terjadi kepadatan ruang karena adanya urbanisasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Penatagunaan Ruang Kota Dalam Upaya Penyesuaian Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Arus Urbanisasi Kabupaten Pasuruan maka peneliti menambahkan beberapa ulasan literature diantaranya yaitu, Urbanisasi, Tata Ruang, dan Pembangunan Berkelanjutan.

1.1 Teori Urbanisasi

Urbanisasi secara umum merupakan suatu perpindahan penduduk dari desa ke kota. akan tetapi, urbanisasi merupakan bentuk jumlah penduduk yang pindah ke kota atau disebut dengan presentase. Sedangkan perpindahan yang dimaksud merupakan salah satu bentuk akibat adanya proses urbanisasi. Urbanisasi merupakan suatu bentuk pembangunan yang menyebabkan timbulnya perpindahan penduduk dari desa yang kemudian berpusat di kota (Hadijah & Sadali, 2020). Urbanisasi terjadi karena adanya permintaan seseorang akan pemenuhan kebutuhannya. Dengan begitu, seseorang akan lebih memilih untuk mencari pekerjaan di kota yang memang memiliki kemajuan dan memiliki tingkat UMK yang lebih tinggi dibandingkan daerah asalnya (Hidayati, 2021).

1.2 Teori Tata Ruang

Dalam undang-undang no. 26 Tahun 2007, ruang merupakan suatu bentuk tempat yang memwadah seluruh makhluk hidup, ruang yang ada di bumi seperti laut dan darat serta udara yang ada didalamnya. Tata Ruang sendiri merupakan rangkaian

bentuk suatu kota serta strukturnya (Makodongan, 2019). Menurut Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Ditjen Cipta Karta ep. PU tahun 1996, Ruang adalah tempat yang didalamnya terdiri atas daratan dan lautan serta air, udara didalamnya, dan keadaan yang merupakan kesatuan dimana seluruh makhluk melangsungkan hidupnya (Fitriana, 2014).

Tata ruang sangat penting kaitannya dengan perencanaan karena dapat digunakan untuk melihat struktur pada ruang kota. Tata ruang merupakan ekspresi geografis yang dibuat masyarakat dengan ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam UU No. 26 Tahun 2007 pasal 11 Ayat 2 mengenai Penataan Ruang, yakni Pemerintah Kota memiliki kewenangan untuk melaksanakan penataan kota. Penataan tersebut mencakup tentang perencanaan dan manfaat penggunaan ruang kota. Fungsi dari rencana tata ruang kota itu sendiri yaitu digunakan sebagai acuan baik dalam memanfaatkan dan mengembangkan kota, mewujudkan keseimbangan pembangunan dalam kota, penyusunan rencana pembangunan daerah, dan acuan lokasi investasi dalam kota (PERDDA NO.7, 2019).

1.3 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan dasarnya merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan seseorang. Pembangunan berkelanjutan merupakan bentukkonsep pembangunan yang berkembang. Pembangunan berkelanjutan merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan seseorang saat ini, akan tetapi juga cara pemenuhan kebutuhan dimasa yang akan datang. Jadi pembangunan berkelanjutan merupakan kegiatan jangka panjang dalam memetuhi kebutuhan seseorang yang memerlukan strategi pembangunan yang tepat dan mampu mendorong keberhasilan yang akan dicapai (Niken Pratiwi et al., 2018). Strategi yang dapat dilakukan dalam pembangunan yang berkelanjutan antara lain pembangunan yang mempertimbangkan keadaan daerah melalui sudut pandang ekonomi, lingkungan, dan perataan pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan jurnal ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan beberapa faktor yang mendukung adanya peningkatan arus urbanisasi di kabupaten Pasuruan serta strategi yang sesuai untuk penatagunaan ruang kota sebagai bentuk upaya pembangunan kota secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi dan di dapat dari sumber-sumber dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban atas masalah penatagunaan ruang kota saat tingkat urbanisasi tinggi. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah sumber-sumber yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan literatur lainnya (Yalina et al., 2020). Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menekankan tentang isi dan suatu bentuk dari perilaku manusia dalam menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan penggunaan penelitian deskriptif yaitu untuk menunjukkan gambaran suatu masalah secara sistematis berdasarkan bukti yang memiliki fakta sebenarnya serta memiliki sifat yang akurat. Penelitian ini berfokus kepada penatagunaan ruang kota dalam upaya penyesuaian pembangunan berkelanjutan terhadap peningkatan arus urbanisasi kabupaten Pasuruan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang juga mengalami peningkatan urbanisasi yang tinggi. Hal tersebut terjadi tidak jauh karena adanya faktor penarik yaitu potensi menarik yang dimiliki kabupaten Pasuruan. Potensi tersebut antara lain tentang fasilitas kota, ketersediaan lahan perkotaan, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan daerah yang mampu menarik

seseorang untuk berpindah ke kabupaten Pasuruan untuk mencari kemudahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, urbanisasi tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang ingin memperbaiki kesejahteraan hidupnya, tetapi juga dilakukan oleh seseorang yang sebenarnya memiliki kemampuan. Dengan kemampuan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mendorong kabupaten Pasuruan menjadi lebih maju.

Selain memiliki potensi dalam pertumbuhan dan pembangunan kota, Pasuruan juga memiliki banyak industri. Industri yang terdapat pada ruang kota kabupaten pasuruan juga merupakan salah satu faktor semakin meningkatnya tingkat urbanisasi di kabupaten Pasuruan. Dimana jumlah industri tersebut mampu membuat penduduk desa berbondong-bondong pindah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak. Dengan begitu akan semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan. Semakin banyak seseorang yang bekerja maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan kabupaten pasuruan. Selain jumlah lapangan pekerjaan yang banyak, kabupaten pasuruan juga memiliki tingkat UMK yang tinggi. Kabupaten Pasuruan ini merupakan daerah yang memiliki tingkat UMK tinggi ke-4 di Jawa Timur. Dengan tingkat UMK yang tinggi membuat semakin tinggi pula tingkat arus urbanisasi di kabupaten Pasuruan. Penduduk yang pindah ke kabupaten Pasuruan kebanyakan berasal dari daerah sekitar Pasuruan seperti, Malang, Batu, Probolinggo, dan daerah lain yang memiliki tingkat UMK dibawah Pasuruan.

Pada tahun 2018 tercatat bahwa penduduk indonesia sebanyak 55 persen tinggal di kota. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi urbanisasi sekitar 2,3 persen setiap tahun. Dimana jumlah penduduk yang tinggal di kota tahun 2018 jumlahnya akan semakin meningkat di tahun 2035. Pada tahun 2035, jumlah arus urbanisasi dapat meningkat hingga 66,6 persen. Dengan tingkat arus urbanisasi yang terus naik, maka akan semakin banyak ketidaksesuaian kondisi tata ruang perkotaan seperti semakin banyak permukiman kumuh, kemiskinan dan lainnya (Diskominfo Pasuran, 2019). Dengan adanya migrasi juga dapat mendorong tingkat kemiskinan di wilayah perkotaan, khususnya wilayah perkotaan yang lumayan pedalaman. Sehingga dengan adanya urbanisasi justru malah memperburuk kemiskinan (Kustanto, 2020).

Selain beberapa faktor yang menarik peningkatan arus urbanisasi, juga terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat menyebabkan tingkat arus urbanisasi juga meningkat yaitu, masih kurangnya lapangan pekerjaan di desa yang mengakibatkan banyaknya pengangguran di desa. Selain itu, upah di desa masih rendah, sehingga dengan begitu mendorong seseorang untuk berpindah ke kota yang memiliki ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai serta upah yang lebih tinggi. Dari faktor-faktor peningkatan arus urbanisasi tersebut, maka penataan ruang perkotaan akan berubah. Sehingga diperlukan adanya evaluasi mengenai pemanfaatan ruang kota agar kualitas kota tidak mengalami penurunan (Fitriana, 2014).

Pemanfaatan ruang kota kabupaten Pasuruan diatur dalam UU No.26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang. Jika dilihat dari infrastruktur kabupaten Pasuruan, pembangunan kabupaten Pasuruan sudah maju dan berkembang. Hal tersebut didukung karena semakin banyaknya ruang kota yang dimanfaatkan untuk memperbaiki infrastruktur kota dengan menambah jumlah pembangunan jalan tol. Karena dengan adanya pembangunan jalan tol, mobilitas di kota menjadi mudah. Pembangunan kota berkelanjutan harus memperhatikan prinsip yang dimiliki daerah itu sendiri. Pembangunan berkelanjutan dapat menghasilkan bagian dari suatu pertumbuhan, sehingga dalam pembangunan kota yang berkelanjutan harus meningkatkan pertumbuhan khususnya dalam aspek ekonomi (Adianti, 2020).

Dalam penatagunaan ruang kota diperlukan strategi pembangunan berkelanjutan kabupaten Pasuruan yang sesuai yaitu dengan memastikan ekonomi mengalami

pertumbuhan yang didalamnya meliputi kemampuan dalam pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap lingkungan dan SDA. Selain itu memperhatikan kondisi sosial dan budaya yang berkelanjutan dengan membentuk nilai-nilai baru tentang sosial dan budaya yang berkelanjutan untuk membentuk nilai sosial budaya baru. Kemudian memperhatikan kecocokan antara lingkungan dengan lingkungan buatan (Suweda, 2011).

Strategi pembangunan kota yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menyesuaikan penatagunaan ruang kota kedepannya. Karena melihat kondisi kabupaten Pasuruan yang tingkat arus urbanisasinya tinggi, jika tidak memiliki strategi pembangunan kota berkelanjutan yang tepat, maka akan merusak semua fasilitas dan potensi yang dimiliki kota. salah satunya adalah penggunaan secara sembarangan lahan kosong bahkan ruang terbuka hijau sebagai tempat tinggal. Akibatnya muncul permukiman kumuh dan semakin sedikit jumlah lahan di daerah kabupaten Pasuruan. Lahan diperkotaan di kabupaten Pasuruan dimanfaatkan oleh orang pendatang sebagai tempat tinggal ataupun tempat usaha yang biasanya belum memiliki izin atau bisa disebut ilegal (Harahap, 2013).

5. KESIMPULAN

Arus urbanisasi di kabupaten Pasuruan di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor penarik yaitu potensi yang dimiliki kabupaten Pasuruan. Potensi tersebut antara lain tentang fasilitas kota, ketersediaan lahan perkotaan, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan daerah yang mampu menarik seseorang untuk berpindah ke kabupaten Pasuruan untuk mencari kemudahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Industri yang terdapat pada ruang kota kabupaten pasuruan juga merupakan salah satu faktor semakin meningkatnya tingkat urbanisasi di kabupaten Pasuruan. Dimana jumlah industri tersebut mampu membuat penduduk desa berbondong-bondong pindah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak. Dengan begitu akan semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan. Selain itu, Kabupaten Pasuruan ini merupakan daerah yang memiliki tingkat UMK tinggi ke-4 di Jawa Timur. Dengan tingkat UMK yang tinggi membuat semakin tinggi pula tingkat arus urbanisasi di kabupaten Pasuruan. Tingkat urbanisasi di kabupaten Pasuruan ini juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita daerah tersebut. Selain itu juga dapat berdampak pada desa yang ditinggalkan. Dalam penatagunaan ruang kota diperlukan strategi pembangunan berkelanjutan kabupaten Pasuruan yang tepat yaitu dengan memastikan ekonomi mengalami pertumbuhan yang didalamnya meliputi kemampuan dalam pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap lingkungan dan SDA yang dimiliki kabupaten Pasuruan. Selain itu memperhatikan kondisi sosial dan budaya yang sifatnya berkelanjutan dengan membentuk nilai-nilai baru tentang sosial dan budaya serta memperhatikan kondisi lahan yang akan digunakan untuk suatu bangunan dan sebagainya. Dengan begitu, penatagunaan ruang kota akan sesuai dengan rencana pembangunan kota yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan ruang kota juga akan terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adianti, S. Y. (2020). Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(01), 108–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.01.13>
2. Diskominfo Pasuran. (2019). *Kominfo Siapkan Asesmen Sistem Dan Infrastruktur Dalam Mendorong Pengembangan Kota Cerdas*. <https://diskominfo.pasuruankab.go.id/berita-1140-kominfo-siapkan-asesmen-sistem-dan-infrastruktur-dalam-mendorong-pengembangan-kota-cerdas.html>
3. Fitriana, E. D. (2014). Implementasi Kebijakan Tata Ruang Wilayah Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi di Kabupaten Magetan). *Jurnal Administrasi*

- Publik*, 2(2), 217–223.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/367>
4. Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020). Pengaruh Urbanisasi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(3), 290–306. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.290-306>
 5. Harahap, F. R. (2013). Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia. *Jurnal Society*, 1(1), 35–45.
 6. Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
 7. Kustanto, M. (2020). Jurnal Litbang : Reserve Brain Drain sebagai Alternatif Mengatasi Kemiskinan Reserve Brain Drain as an Alternative to Overcome Poverty. *Jurnal Litbang*, 16(1), 59–72.
 8. Makodongan, R. P. (2019). Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu Tahun 2014-2034. *Jurnal Spasial*, 6(1), 68–77. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/22821/22518>
 9. Mustikawati, N. D., Cahyono, A. B., & Pribadi, C. B. (2020). Analisis Perkembangan Dan Kesesuaian Lahan Permukiman, Pertanian Dan Industri Eksisting Di KECAMATAN KRATON, Rembang Dan Bangil, Kabupaten Pasuruan. *Seminar Nasional Geomatika*, 385–395. https://www.researchgate.net/publication/351315232_ANALISA_PERKEMBANGAN_DAN_KESESUAIAN_LAHAN_PERMUKIMAN_PERTANIAN_DAN_INDUSTRI_EKSISTING_DI_KECAMATAN_KRATON_REMBANG_DAN_BANGIL_KABUPATEN_PASURUAN
 10. Niken Pratiwi, Santoso, D. budi, & Khusnul Ashar. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur. *Jiep*, 18(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/viewFile/18188/15342>
 11. PERDA NO.7. D. (2019). *Perda No.7 Tahun 2019*.
 12. Sembiring, P. A. B., & Bangun, M. (2021). Analisis Kebijakan Pengendalian Urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 79–88. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i1.935>
 13. Suweda, I. W. (2011). PENATAAN RUANG PERKOTAAN YANG BERKELANJUTAN, BERDAYA SAING DAN BEROTONOMI. *Jurnal Ilmiah Teknik Sispil*, 15(2), 113–122. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-6264-3_18
 14. Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesiain 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3>

